

**PENERAPAN TEORI KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL DENGAN
TEKNIK KURSI KOSONG UNTUK MEMINIMALISIR PERILAKU
MEMBOLOS SISWA KELAS VII D SEMESTER GENAP SMP NEGERI 4
GEROKGAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Oleh: Junita Wardhani¹, I Nyoman Mudarya²**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir perilaku membolos siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Gerokgak Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah lima orang siswa yang memiliki perilaku membolos yang sedang. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang didukung dengan hasil observasi. Hasil kuesioner awal siswa menunjukkan skor rata-rata perilaku membolos siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebesar 59,8%. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi rata-rata 73,33% setelah diberikan konseling Analisis Transaksional dengan teknik kursi kosong. Pada siklus II skor rata-rata mengalami peningkatan lagi yaitu 81,04%. Hasil observasi menunjukkan kesesuaian dengan hasil kuesioner, bahwa terjadi perubahan perilaku siswa kearah positif yaitu menurunnya perilaku membolos siswa setelah diberikan tindakan konseling Analisis Transaksional dengan teknik kursi kosong. Dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling Analisis Transaksional dengan teknik kursi kosong mampu menurunkan perilaku membolos siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Gerokgak.

Kata Kunci: Konseling Analisis Transaksional, teknik kursi kosong, perilaku membolos.

Abstract

This study aimed at minimizing truancy behavior of students in class VIID of SMP Negeri 4 in the Academic Year 2017/2018. The research carried out was a Counseling Action Research which was conducted in two cycles. The research subjects were five students who had moderate truant behavior. Data collection method used was in the form of a questionnaire supported by the results of observations. The results of the students' initial questionnaire showed that the average score of truant behavior of students who were the subjects of the study was 59.8%. Then there was an increase in the first cycle to an average of 73.33% after being given Transactional Analysis counseling using empty chair technique. In the second cycle, the average score showed an increase to 81.04%.

The results of the observations indicated the suitability of the results of the questionnaire, that there was a positive change in student behavior namely a decrease in truancy behavior of students after being given Transactional Analysis counseling actions using an empty chair technique. It can be concluded that the application of transactional analysis counseling with empty chair technique was able to reduce truant behavior in class VIID of SMP Negeri 4 Gerokgak.

Keywords: Transactional Analysis Counseling, empty chair technique, truant behavior

¹Junita Wardhani adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipas

²I Nyoman Mudarya adalah Staf Edukatif di FKIP Universitas Panji Sakti Singaraja

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1)

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2009 : 30). Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak ada atau tidak hadir maka proses kegiatan

belajar mengajar tidak akan terjadi, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan hal yang berbeda. Saat ini banyak ditemukan salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa, siswa tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah seperti kantin, dan ditempat diluar sekolah seperti di rental *play station* ataupun ditempat lainnya.

Fenomena membolos juga terjadi di SMP Negeri 4 Gerokgak. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru pembimbing, fenomena membolos di SMP Negeri 4 Gerokgak banyak terjadi di kelas VII D, pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa yang membolos setiap harinya mencapai 7 siswa. Dari seluruh siswa yang membolos tersebut terdapat lima siswa yang mempunyai persentase membolos paling tinggi yaitu GP, IKCDM, KAMP, KB dan PA.

Perilaku membolos yang dilakukan oleh GP, IKCDM, KAMP, KB, dan PA rata-rata dilakukan karena siswa tidak bisa bangun pagi, mendadak merasa sakit, pengaruh dari teman, belum mengerjakan tugas sehingga sering datang terlambat ke sekolah. Karena takut untuk dihukum sering kali kelima siswa memutuskan untuk membolos. Perilaku membolos yang dilakukan kelima siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, kelima siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang rendah. Rendahnya prestasi kelima siswa tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada di bawah nilai KKM, hal ini terjadi karena siswa-siswa tersebut tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan, tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ulangan harian.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius.

Salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang diperkirakan efektif dan efisien dalam membantu meminimalisir perilaku membolos adalah dengan menggunakan Teori Konseling Analisis Transaksional.

Teori Konseling Analisis Transaksional lebih menekankan aspek kognitif, rasional dan behavioral tentang kepribadian serta berorientasi pada peningkatan kesadaran sehingga siswa akan mampu membuat keputusan-keputusan dan rencana baru bagi kehidupannya (Corey, 1999:159).

Dalam pelaksanaannya, Analisis Transaksional menekankan pentingnya kesepakatan. Dalam proses konseling harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak, yaitu dari pihak konselor dan konseli yang menunjukkan adanya kesamaan hak dan kewajiban antara keduanya dalam mengelola proses konseling untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dicapai dalam konseling Analisis Transaksional adalah penerimaan posisi di kedua belah pihak. Posisi tersebut adalah posisi yang terbaik bagi kehidupan yang produktif, namun posisi tersebut merupakan posisi yang sedikit ditemukan. Seseorang akan merasa aman dalam kehidupannya baik dalam kehidupan sebagai manusia maupun sebagai keberadaan orang lain disekitarnya, bila memiliki posisi tersebut.

Salah satu teknik dalam Teori Konseling Analisis Transaksional adalah teknik “Kursi kosong”. Dalam teknik ini konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyatakan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan sikap-sikapnya, selama dia menjalankan peran-peran perwakilan *egonya*. Konseli tidak hanya mempertajam kesadarannya, dalam kasus ini *ego* Orang Tuanya, tetapi juga kedua *ego* lainnya (Anak dan Orang Dewasa) yang biasanya memiliki ciri-ciri tertentu dalam hubungan dengan keadaan yang dibayangkan.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Gerokgak yang memiliki perilaku membolos yang memerlukan penanganan segera maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Penerapan Teori Konseling Analisis Transaksional dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa Kelas VII D Semester Genap SMP Negeri 4 Gerokgak Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (*Action Research in counselling*). Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah bentuk adaptasi dari penelitian tindakan kelas. Nursalim (2008) menjelaskan bahwa PTBK dalam pengertian ini dimaksudkan untuk meningkatkan program layanan BK, sehingga menjadi lebih baik. PTBK dilakukan oleh guru BK sendiri. Oleh karena itu masalah yang akan dipecahkan adalah masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh guru BK sendiri, dalam rangka peningkatan layanan BK untuk menjadi lebih baik. Jadi masalah yang dihadapi oleh guru kelas dan oleh guru BK pada dasarnya adalah sama, yaitu masalah yang dirasakan dan sedang dihadapi oleh mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Perbedaannya terletak pada spesifikasi bidang kerja dan layanan mereka, yang dihadapi oleh guru mata pelajaran adalah masalah pembelajaran, sedang yang dihadapi oleh guru BK adalah masalah layanan Bimbingan dan Konseling.

Rancangan PTBK pada dasarnya sama dengan rancangan PTK. Penelitian Tindakan ini bertolak dari keyakinan dan pandangan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai keinginan atau dorongan-dorongan untuk memperoleh sentuhan atau “stroke”, kehidupan manusia bukanlah merupakan sesuatu yang telah ditentukan (anti deterministik), manusia mampu memahami keputusan-keputusannya pada masa lalu dan kemudian dapat memilih untuk memutuskan kembali atau menyesuaikan kembali keputusan yang pernah diambil, manusia mempunyai kebebasan untuk memilih dan dalam tingkat kesadaran tertentu individu dapat menjadi mandiri dalam menghadapi persoalan hidupnya, hakekat manusia selalu ditempatkan dalam interaksi sebagai dasar pertumbuhan dirinya, manusia dapat ditingkatkan, dikembangkan dan diubah secara langsung melalui proses yang aman, menggairahkan dan bahkan menyenangkan. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik dapat dilakukan secara terus menerus sampai tujuan yang dicita-citakan tercapai. Penelitian ini memiliki peran yang sangat strategis untuk meningkatkan mutu sepanjang dilaksanakan dengan baik dan benar (Kunandar, 2008: 41).

Subjek penelitian ini adalah lima orang peserta didik kelas VII D pada SMP Negeri 4 Gerokgak yang memiliki perilaku membolos tinggi untuk selanjutnya diberikan tindakan berupa konseling individu dengan menggunakan teknik kursi kosong.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/Observasi dan (4) Refleksi (Permana, 2010: 12).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku membolos peserta didik, sedangkan metode pengumpulan datanya dibagi menjadi dua, yaitu metode utama dan metode pelengkap. Metode utama berbentuk kuesioner dan metode pelengkapnya adalah observasi yang berfungsi sebagai pembanding antara data kuesioner dengan data yang sesungguhnya. Sebagai data primer atau utama digunakan metode kuesioner yang bertujuan mendapatkan data berupa persentase, sehingga diketahui sejauh mana perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa. Untuk melengkapi data primer tersebut, digunakan metode observasi untuk melengkapi hasil data kuesioner, dan menghasilkan data kualitatif.

Untuk mengetahui perubahan perilaku membolos siswa pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu analisis dengan cara membandingkan persentase yang dicapai sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan peningkatan kehadiran dalam mengikuti pembelajaran dikelas, atau dengan kata lain terjadi penurunan frekuensi membolos siswa dengan kriteria kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan diukur secara kuantitatif dilihat dari peningkatan persentase perilaku membolos siswa lebih besar atau sama dengan 70% setelah diberikan tindakan ditentukan dengan kriteria kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Skor maksimal yang dapat diperoleh dari hasil kuesioner adalah 135, sedangkan skor minimal adalah 27. Skor tertinggi kuesioner awal yang diperoleh siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Gerokgak hanya mencapai 123 dengan persentase 91,11%, sedangkan skor terendah yang diperoleh 79 dengan persentase 58,52%. Terdapat 5 siswa yang memiliki perilaku membolos yang tergolong kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 01. Skor Kuesioner Awal Siswa Kelas VII D

NO.	ABSEN	NAMA	SKOR	%	KATEGORI	KET
1	2	3	4	5	6	
1	GP	80	59,26	Sedang		
2	GRP	106	78,52	Tinggi		
3	GS	98	72,59	Tinggi		
4	GVS	117	86,67	Sangat Tinggi		
5	IGKBDA	97	71,85	Tinggi		
6	IGKBUD	116	85,92	Sangat Tinggi		
7	IKCDM	81	60	Sedang		
8	IKA	96	71,11	Tinggi		
9	IBKWK	114	84,44	Sangat Tinggi		
10	KAAA	94	69,63	Tinggi		
11	KDS	118	87,41	Sangat Tinggi		
12	KA	112	82,96	Sangat Tinggi		
13	KMY	95	70,37	Tinggi		
14	KSID	114	84,44	Sangat Tinggi		
15	KSW	106	78,52	Tinggi		
16	KS	123	91,11	Sangat Tinggi		
17	KS	95	70,37	Tinggi		
18	KYS	100	74,07	Tinggi		
19	KAMP	84	62,22	Sedang		
20	KA	96	71,11	Tinggi		
21	KB	80	59,26	Sedang		
22	KM	95	70,37	Tinggi		
23	KS	97	71,85	Tinggi		
24	KAW	98	72,59	Tinggi		
25	LR	95	70,37	Tinggi		
26	LS	101	74,81	Tinggi		
27	MAA	94	69,63	Tinggi		
28	NKLD	99	73,33	Tinggi		
29	NKSSS	101	74,81	Tinggi		
30	PAS	99	73,33	Tinggi		
31	PAA	97	71,85	Tinggi		
32	PA	79	58,52	Sedang		
33	PDSW	99	73,33	Tinggi		
34	PEP	97	71,85	Tinggi		
35	PED	99	73,33	Tinggi		
Total Skor Awal					3471	
Rata-rata					99,17	
Persentase Keseluruhan					73,46%	

Keterangan:

Skor tinggi, frekuensi membolos rendah, sebaliknya skor rendah, frekuensi membolos tinggi

Berdasarkan hasil kuesioner awal, ditetapkan sebanyak lima orang siswa kelas VII D yang masuk pada kategori sedang untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu GP (siswa nomor absen 1), IKCDM (siswa nomor absen 7), KAMP (siswa nomor absen 19), KB (siswa nomor absen 21) dan PA (siswa nomor absen 32). GP memperoleh skor 80 dengan persentase 59,26%, IKCDM memperoleh skor 81 dengan persentase 60%, KAMP memperoleh skor 84 dengan persentase 62,22%, KB memperoleh skor 80 dengan persentase 59,26 % dan PA memperoleh skor 79 dengan persentase 58,52 %.

Secara umum, data yang diperoleh dalam penelitian ini sejak tahap awal, siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 0.2. Perbandingan Skor Siklus Awal,Siklus I dan Siklus II

No	Nama	AWAL			SIKLUS I			SIKLUS II		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	GP	80	59,26	S	100	74,07	T	115	85,19	T
2	IKCDM	81	60	S	107	79,25	T	118	87,41	T
3	KAMP	84	62	S	105	77,78	T	120	88,89	T
4	KB	80	59,26	S	93	68,88	S	102	75,55	T
5	PA	79	58,52	S	90	66,6	S	92	68,15	S
Total Skor		404			495			547		
Persentase		59,8			73,33			81,04		
Keterangan: S : Sedang					T : Tinggi					

Berdasarkan ringkasan analisis data kuesioner awal sampai dengan kuesioner akhir pada siklus I dan siklus II seperti tercantum pada tabel menunjukkan adanya peningkatan skor kuesioner siswa, hal ini menunjukkan bahwa empat dari lima siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70% dengan kategori tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner terhadap pelaksanaan penerapan konseling analisis transaksional dengan menggunakan teknik kursi kosong untuk meminimalisir perilaku membolos siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling analisis transaksional dengan teknik kursi kosong mampu meminimalisir perilaku membolos siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian perubahan perilaku siswa yang mencapai kriteria 70% yaitu berada pada kategori tinggi. Mengingat penelitian ini dirancang dalam dua siklus, maka konseling AT dengan teknik kursi kosong dicukupkan sampai pada siklus kedua saja, sehingga penelitian ini dapat diakhiri.

Pembahasan

Beberapa siswa di kelas VII D SMP Negeri 4 Gerokgak Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki perilaku membolos yang sedang. Mereka cenderung memunculkan perilaku seperti melarikan diri, meloloskan diri, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada petugas sekolah. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka dikhawatirkan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

GP memiliki perilaku sering meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, hal ini dikarenakan GP sering merasa sedih, karena ibunya baru saja meninggal dunia, sementara GP adalah anak tunggal didalam keluarganya. Ia sering menyendiri disekolah, bersikap pasif dan tertutup. Setiap hari GP naik angkutan antar jemput siswa ke sekolah, dimana kendaraan antar jemput ini diparkir di luar lingkungan sekolah. Setelah mobil angkutan ditinggalkan oleh sopir dan siswa lainnya, GP sering diam bersembunyi didalam mobil antar jemput ini, hal ini baru diketahui setelah beberapa kali kejadian, GP tidak berada di sekolah.

IKCDM memiliki sikap yang tidak suka diatur dan ingin menang sendiri dan tidak peduli dengan orang disekitarnya, hal ini terlihat bila ada kegiatan kelompok, ia sering menghindar dan menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran kepada teman dalam satu kelompok, sementara ia berada diluar kelas.

KAMP memiliki kegemaran bermain PS. Setelah pulang sekolah, ia sering menghabiskan waktunya ditempat persewaan PS, hal ini dilakukan tanpa sepengetahuan orangtuanya. Dengan alasan mengerjakan tugas kelompok, ia sering diijinkan oleh orangtuanya untuk keluar rumah setelah pulang sekolah.

KB adalah anak bungsu dalam keluarganya. Kedua orang tuanya sibuk berjualan keliling di keramaian. Seringkali ketika KB berangkat ke sekolah, kedua orangtuanya sudah berangkat mencari nafkah terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan KB merasa tidak diperhatikan orangtuanya, sehingga ia sering tidak masuk sekolah dengan berbagai macam alasan tanpa sepengetahuan orangtuanya.

PA adalah seorang anak yang pendiam, ia terkucil dari pergaulan dan sering diejek oleh teman-temannya. Ketika akan berangkat ke sekolah, ia sering merasa sakit kepala dengan tiba-tiba. Kondisi ini sudah diketahui oleh kedua orangtuanya. Karena kondisi ekonomi keluarga yang serba kekurangan, orang tua tidak menyampaikan hal ini kepada pihak sekolah pada saat ia sakit dengan tiba-tiba, sehingga sering ia tidak hadir di sekolah dengan tanpa keterangan (alpa).

Pada siklus I kegiatan konseling AT dengan teknik kursi kosong berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias siswa pada saat mengikuti kegiatan. Pemberian informasi dan pemahaman tentang pentingnya kehadiran siswa didalam mengikuti pembelajaran dikelas terlihat sangat menarik minat siswa. Siswa mulai memahami arti penting kehadirannya di dalam kelas dan mau merubah sikap perilaku mereka demi masa depan mereka yang lebih baik. Setelah dilakukan beberapa kali pemantauan dan pengamatan terhadap masing-masing siswa, terlihat beberapa siswa sudah mulai menunjukkan adanya perubahan sikap perilaku kearah yang lebih baik, hal ini terlihat dari absensi kehadiran mereka di kelas, laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas VII D. Namun demikian, masih ada juga siswa yang belum menunjukkan adanya perubahan, hal ini kemungkinan disebabkan karena konseli belum memaknai proses konseling yang dilakukan sehingga usaha yang dilakukan untuk meminimalisir

perilaku membolos siswa belum dapat diterapkan secara maksimal, minimnya fasilitas bimbingan konseling yang dimiliki sekolah dan keahlian peneliti dalam melaksanakan konseling AT masih harus ditingkatkan lagi. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Sedangkan siswa yang sudah menunjukkan adanya perubahan dan perkembangan yang pesat didalam kehadirannya masih terus dipantau perkembangannya guna memelihara dan mengembangkan perilaku baik yang sudah mulai terbentuk.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan konseling AT ada siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan mulai tanggal 2 Juni-12 Juni 2018. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 40 menit. Penekanan yang diberikan adalah memberikan motivasi agar konseli mengikuti kegiatan ini dengan baik dan berupaya menciptakan suasana hubungan konseling yang lebih hangat, kekeluargaan, terbuka dan penuh keakraban, sehingga konseli lebih terbuka dan leluasa mengungkapkan semua permasalahannya. Sementara siswa yang sudah mampu meningkatkan kehadirannya didalam pembelajaran, tetap diikutsertakan dalam tindakan untuk dijadikan motivator, dan siswa yang tidak melakukan perilaku membolos juga diberikan layanan informasi melalui bimbingan klasikal dengan materi mengenai prestasi belajar. Pada siklus II, perbaikan-perbaikan telah dilakukan, perilaku membolos siswa berhasil diminimalisir, terlihat dari hasil kuesioner yang mengalami peningkatan yaitu GP, IKCDM, KAMP dan KB. Sedangkan untuk PA, apabila dilihat dari hasil kuesionernya juga mengalami peningkatan, tetapi peningkatan yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 70%. Hal ini menjadi catatan khusus bagi peneliti, bahwa ada kemungkinan teori yang diterapkan tidak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga bisa dilakukan penerapan teori konseling yang lain untuk meminimalisir perilaku membolos PA. Berdasarkan hal tersebut, untuk selanjutnya penanganan konseli yang masih berada pada kategori sedang dialihtanggankan kepada guru BK yang ada di SMP Negeri 4 Gerokgak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pada penelitian ini dapat diterima, yaitu terjadi penurunan perilaku membolos siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Gerokgak setelah diberikan konseling Analisis Transaksional dengan teknik kursi kosong.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan konseling analisis transaksional dengan teknik kursi kosong dapat meminimalisir perilaku membolos siswa kelas VII D SMP Negeri 4 Gerokgak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peminimalisiran tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan persentase awal subjek penelitian sebesar 59,8% meningkat menjadi 73,33% pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,04%, setelah diterapkannya teori Analisis transaksional dengan teknik kursi kosong. Dalam penelitian ini hasil kuesioner yang rendah menunjukkan bahwa perilaku membolos siswa adalah tinggi, sedangkan hasil kuesioner yang tinggi menunjukkan perilaku membolos yang rendah.

Peningkatan hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa terjadi pengurangan perilaku membolos siswa. Peningkatan hasil kuesioner ini juga didukung oleh hasil observasi sehingga mampu memperkuat hasil tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang mengarah kepada penurunan perilaku membolos diantaranya siswa tidak melarikan diri dari tanggungjawab sebagai pelajar seperti mau mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru baik tugas mandiri ataupun berkelompok, meninggalkan sekolah ijin terlebih dahulu kepada petugas sekolah, meninggalkan sekolah dengan alasan yang sebenarnya. Perubahan-perubahan tersebut mampu dipertahankan oleh siswa meskipun tidak ada peneliti, hal ini diketahui dari informasi guru mata pelajaran dan wali kelas, serta terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang mulai meningkat. Dengan adanya kesesuaian antara hasil observasi dengan hasil kuesioner, maka penelitian ini dianggap berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridlowi. 2009. Siswa yang Membolos, <http://aridlowi.com/2009/03/bk-siswayang-membolos.html>. (Jurnal) Didownload 26 Mei 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Prenada Media.
- Candiasa, I Made. 2011. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi dengan SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Singaraja.

- Corey, Gerald. 1999. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi*. Bandung: PT Rafika Aditama .
- Depdiknas, 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.
- Gerald, C. (2005). *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi* . Bandung: Rafika Aditama.
- Gunarsa, Singgih. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Komalasari, Gantina dkk. 2014. *Teori dan Tehnik Konseling*, Jakarta: PT Indeks.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, Wayan. PPN Sunarta. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pedoman Studi Universitas Pendidikan Ganesha. 2012. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Permana, Johar. 2010. *Makalah Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Panitia Diklat Profesi Guru.
- Poerwadarminta. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Amti. E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Risnita. 2012. *Pengembangan Skala Model Likert*. Jambi: Jurnal Edu-Bioo Vol.3 FT-IAIN STS.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1984). *Pengantar teori konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- (2002). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak.
- Surya, M. (2003). *Teori-teori konseling*. Bandung: Pustaka Banyu Quraisy.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- UU No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Disyahkan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 2003.
- Yusuf, S dan Nurihsan, J. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Mutiara Nurkencana.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Konseling Individual: Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: PT Refika Aditama.